

PERAN ARSITEK DALAM MERAH TRI HITA KARANA TOURISM AWARDS PADA RANCANGAN THE ULIN VILLA & SPA DI SEMINYAK-BALI

I Kadek Pranajaya

Sekolah Tinggi Desain Bali, Denpasar, Bali - Indonesia

e-mail: pranajaya@std-bali.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Received : September, 2019
Accepted : September, 2019
Publish online : Oktober, 2019

ABSTRACT

Tri Hita Karana (THK) is a philosophy of life that has taken root in Hindu society in Bali. Tri Hita Karana means three causes of happiness that are created from the harmonious relationship between humans and the natural environment (Palemahan), humans and the social environment of society (pawongan), humans and the spiritual / God environment (Parhayangan). One effort to implement the Tri Hita Karana concept in the field of tourism is through annual competition and accreditation of eco-friendly tourism in the perspective of the Tri Hita Karana tourism Awards and Accreditations-THK Awards that have been held since 2000. The role of an architect in realizing Tri Hita Karana tourism Awards and Accreditations is needed especially in realizing two of the three aspects of the Tri Hita Karana tourism Awards and Accreditations, namely planning and building a villa residence. Knowledge, experience and professionalism of an architect is very much needed in translating an idea and desire of the owner and implementing oneself in the use of the environment and socio-culture of the local community, so that the design is comfortable, safe, energy efficient, economical and environmentally friendly. An architect must play a role and have a strategy to realize and apply the concepts that already exist in Bali to the fullest, so that Bali's viability can still be maintained..

Key words : Role of Architects, Tri Hita Karana Tourism Awards, Eco-friendly Villa Design.

ABSTRAK

Tri Hita Karana (THK) merupakan filosofi hidup yang telah berakar di masyarakat Hindu di Bali. Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kebahagiaan yang tercipta dari hubungan baik antara manusia dan alam (Palemahan), manusia dan lingkungan sosial masyarakat (pawongan), manusia dan alam spiritual/Tuhan (Parhayangan). Salah satu upaya implementasi konsep Tri Hita Karana dalam bidang pariwisata adalah melalui kompetisi dan akreditasi tahunan pariwisata ramah lingkungan dalam perspektif Tri Hita Karana (THK) tourism Awards and Accreditations-THK Awards yang telah dilaksanakan sejak tahun 2000. Peran seorang arsitek dalam mewujudkan Tri Hita Karana tourism Awards and Accreditations sangat diperlukan terutama dalam mewujudkan dua dari 3 aspek THK tersebut

Antar lain perencanaan dan pembangunan sebuah hunian villa. Pengetahuan, pengalaman dan sikap profesionalisme seorang arsitek sangat dibutuhkan didalam menterjemahkan sebuah ide dan keinginan dari owner dan mengimplementasikan diri dalam pemanfaatan lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat, sehingga terwujud rancangan yang nyaman, aman, hemat energi, ekonomis serta ramah lingkungan. Seorang arsitek harus berperan dan mempunyai strategi untuk mewujudkan dan menerapkan konsep-konsep yang telah ada di Bali secara maksimal, sehingga keajegan Bali masih bisa dipertahankan.

Kata Kunci: Peran Arsitek, Tri Hita Karana Tourism Awards, Rancangan Villa Ramah Lingkungan.

PENDAHULUAN

Pembangunan di Bali mengalami tantangan yang begitu berat. Perkembangan pembangunan tanpa didukung oleh rancangan dan pemahaman arti mengenai hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan, maka berefek terhadap semakin tidak menentunya pembangunan itu sendiri. Ruang adalah suatu wadah yang sangat penting, karena di sinilah harmonisasi antara manusia, alam dan Tuhan terjalin. Pengembangan dan penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia dilandasi oleh falsafah adanya keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan antara sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan alam. Filosofi Tri Hita Karana sebagai landasan berpijak dalam pembangunan Bali yang berakar dari budaya dan dijiwai oleh konsep beragama Hindu telah banyak dijelaskan, namun pelaksanaannya kita dapat amati terdapat proses pembangunannya dan upaya untuk menampilkan pembangunan Bali yang berkelanjutan, berbudaya dan ber wawasan lingkungan, belum optimal.

Tri Hita Karana (THK) merupakan filosofi hidup yang telah berakar di masyarakat Hindu di Bali. Tri Hita Karana memiliki makna tiga sebagai penyebab kebahagiaan yang tercipta dari hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan alam (Palemahan), manusia dan lingkungan sosial masyarakat (pawongan), manusia dan lingkungan spiritual/Tuhan (Parhayangan). Pengembangan dari konsep Tri Hita Karana, sebagai makna dari konsep lokal genius budaya Bali, memiliki makna bahwa perwujudannya setiap pembangunan wajib mengambil dari kerangka pemikiran konsep THK sebagai pedoman, arah, kodifikasi standar dari pembangunan di Bali.

Salah satu upaya implementasi konsep Tri Hita Karana dalam bidang pariwisata adalah melalui

kompetisi dan akreditasi tahunan pariwisata ramah lingkungan dalam perspektif THK *tourism Awards and Accreditations*-THK Awards yang telah dilaksanakan sejak tahun 2000. *Tri Hita Karana tourism Awards and Accreditations* merupakan pengejawantahan dari falsafah pengembangan kepariwisataan nasional. Peran seorang arsitek dalam meraih *THK tourism Awards and Accreditations* sangat diperlukan terutama dalam mewujudkan dua dari 3 aspek *Tri Hita Karana tourism Awards and Accreditations*, yaitu perencanaan dan pembangunan rancangan sebuah hunian villa. Pengetahuan, pengalaman dan sikap profesionalisme seorang arsitek sangat dibutuhkan di dalam menterjemahkan sebuah ide dan keinginan dari owner sehingga wujud rancangan sebuah villa yang ramah lingkungan dapat terwujud dan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur Bali yang sudah dituangkan ke dalam peraturan yang ada di Bali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara di lapangan kemudian dilakukan tinjauan pustaka dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang tepat, jelas dan akurat. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan [1]. Teknik penyajian data dilakukan secara naratif dan deskriptif dalam bentuk gambar, foto dan peta.

DATA LITERATUR

Tri Hita Karana Tourism Awards

Salah satu daya tarik Bali sebagai daerah tujuan wisata adalah kualitas lingkungan, sumber daya alam dan budaya. Pariwisata di Bali memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perekonomian masyarakat setempat

serta berdasarkan hasil studi yang diselenggarakan *World Travel and Tourism Council (WTTC)*, kegiatan pariwisata (*travel and tourism Industry*) secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbang sekitar 11% kepada PDRB dunia. Selain dampak positif pariwisata dapat memberikan dampak negatif terhadap sosial-budaya masyarakat dan lingkungan alam seperti penurunan kualitas udara dan air serta gangguan terhadap ekosistem yang ada di wilayah kegiatan pariwisata [2]. Pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) merupakan suatu konsep dalam melakukan perlindungan terhadap sumber daya alam dan budaya. Kegiatan kepariwisataan dapat disebut berkelanjutan jika pembangunan bermanfaat pada sektor ekonomi (*economically viable*), tidak merusak lingkungan (*environmentally friendly*), bertanggung jawab secara sosial (*socially responsible*), dan tidak bertentangan dengan budaya setempat (*culturally acceptable*) [3].

Peranan *THK Tourism Awards* yaitu Khususnya dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan alam (aspek palemahan) oleh industri pariwisata di sektor perhotelan dan obyek wisata melalui keterlibatan secara aktif dalam mencegah pencemaran dan perusakan lingkungan [4].

Wiranataha, 2006 mengatakan, kriteria penilaian *THK Tourism Awards* dikelompokkan dalam 3 aspek yaitu perencanaan, pembangunan dan operasional fasilitas pariwisata. Khusus aspek pelemahan memperhatikan: komitmen perusahaan untuk menjaga bentang alam, penerapan ragam hias Bali dan konsep arsitektur tradisional Bali (*Tri mandala, Tri Angga* dan lain-lain), memberi nama pada ruangan, bangunan, dll yang serasi dengan budaya di Bali, melestarikan dan mengembangkan ekosistem, mengelola limbah (cair, padat, gas) dan limbah B3, penghematan energi dan sumberdaya alam, pengelolaan lingkungan yang baik, pengelolaan alam dan lingkungan yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku, melakukan pemantauan secara kontinyu serta mengevaluasi pengelolaan bentang alam, partisipasi perusahaan terhadap persoalan pada masyarakat lokal, nasional dan internasional

Tahap Perencanaan – Pembuatan rencana kegiatan pembangunan/usaha perlu

dikonsultasikan dengan pemuka masyarakat setempat dan para ahli sehingga pemilihan lokasi, desain tata letak bangunan dan bangunan fisiknya (arsitektur) mengikuti aturan *Tri mandala* dan *Tri Angga*, serta memperhatikan radius kesucian pura atau tempat suci lainnya, desain bangunan harus menunjukkan adanya tempat Persembahyangan yang sesuai dengan konsep *Tri mandala*, Desain bangunan harus menunjukkan adanya fasilitas penanganan/pengolahan limbah cair dan sampah padat yang memenuhi syarat, desain bangunan harus menunjukkan adanya komposisi lahan terbangun dan lahan terbuka yang memenuhi aturan.

Tahap Pembangunan – Pelaksanaan pembangunan fisik mengikuti konsep *Tri Angga* dengan gaya Arsitektur Bali dan dengan menggunakan material lokal pada bagian-bagian yang sesuai, Penataan ruang terbuka mengikuti konsep konservasi air dan tanah untuk menjaga kelestarian lingkungan, penataan ruang terbuka dengan pertamanan yang dapat memberikan kesan asri dan alami, pertamanan dirancang tidak hanya demi untuk keindahan, namun juga menjadi salah satu usaha pelestarian tanaman asli lokal dan tanaman langka, penataan ruang terbuka dengan tanaman (flora) yang sesuai agar dapat menjadi habitat bagi binatang (fauna) seperti burung, penataan ruang terbangun disesuaikan dengan kebutuhan namun tetap memperhatikan konsep penghematan energi listrik (lampu dan AC), penempatan dan pembangunan fasilitas penanganan/pengolahan limbah cair/ sampah padat pada lokasi yang sesuai dengan konsep *tri mandala*, pengelolaan limbah konstruksi dilakukan dengan baik sehingga tidak menimbulkan kesan kotor dan kumuh yang dapat mengganggu masyarakat sekitar.

Tahap Operasional – Manajemen perusahaan harus memiliki visi, misi dan program kerja yang jelas untuk menjaga kelestarian lingkungan, operasional kegiatan usaha selalu diusahakan agar mengurangi emisi gas buang (*green house gas emissions*) dengan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar, operasional kegiatan usaha selalu berwawasan hemat energi listrik dengan meningkatkan efisiensi penggunaan listrik, operasional kegiatan usaha selalu berwawasan

hemat air bersih dengan mengurangi dan meningkatkan efisiensi penggunaan air bersih dan memanfaatkan air limbah terolah untuk irigasi/pertamanan, operasional kegiatan usaha selalu berwawasan konservasi ekosistem dngan melakukan penataan dan perawatan lahan terbuka (seperti menanam tanaman lokal atau tanaman langka), operasional kegiatan usaha selalu berwawasan lingkungan yang bersih (*clean environmental*) dengan melakukan usaha-usaha pengurangan sampah padat (*reduce, reuse, and recycling*, termasuk usaha pembuatan kompos untuk sampah organik), dan meningkatkan pengelolaan/pengolahan limbah cair serta menjaga kualitas udara agar selalu memenuhi ambang batas yang diperkenankan, menyediakan fasilitas sampah dalam jumlah yang cukup dan ditempatkan pada tempat yang mudah dijangkau dan sesuai, bersama dengan masyarakat sekitarnya melakukan usaha/program kebersihan lingkungan secara rutin, bersama dengan masyarakat sekitarnya menjaga sanitasi lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, menggunakan bahan-bahan atau produk yang telah mendapat sertifikasi akrab lingkungan, operasional usaha pariwisata hendaknya mengikuti environmental management system yang sesuai dengan standar nasional ataupun internasional

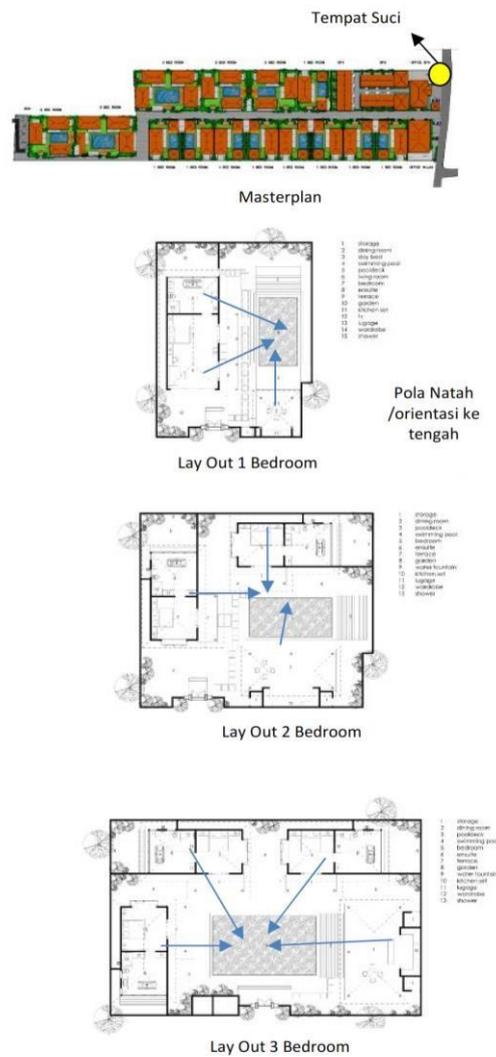
Penilaian *Tri Hita Karana Awards* meliputi; hubungan yang baik antara manusia dan Tuhan (alam spiritual/*parhyangan*, hubungan yang baik antara sesama manusia (*pawongan*), hubungan yang baik antara manusia dengan alam (palemahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Potret Villa Peraih Trophy Tri Hita Karana Award & Villa Berwawasan Lingkungan

Tri Hita Karana tourism Awards and Accreditations Tahun 2008 dan Villa Berwawasan Lingkungan tahun 2009 berhasil diraih oleh The Ulin Villas & Spa. Villa yang berlokasi di Seminyak-Kuta-Bali ini di bangun pada 2002 di atas tanah milik perorangan/ penduduk setempat seluas kurang dari 1 Hektar yang disewa selama 25 tahun sesuai dengan aturan kedinasan dan adat setempat. Didalam penataan master plan villa, The Ulin Villas & Spa mengkombinasikan konsep bangunan topical Bali yaitu konsep modern dan

tradisional Bali (Hindu) *tri mandala* dan *sanga mandala*, tri itu tiga, sanga itu sembilan, dan mandala itu adalah ruang yang memprosisikan 60% untuk zone hunian dan fasilitas villa dan 40% zone non hunian (ruang terbuka hijau). Pola bangunan villa menggunakan konsep natak dengan penerapan prinsip-prinsip arsitektur tradisional Bali (ATB) dengan pengaturan tata letak tempat suci di lingkungan hotel juga tetap diperhatikan.

The Ulin Villas & Spa terdiri dari 14 kamar yang memiliki jenis 1 kamar sejumlah 9 lot, 2 kamar sejumlah 3 lot, 3 kamar sejumlah 2 lot. Beberapa fasilitas lainnya seperti ruang owner, operasional manager, accounting, administrasi, spa, office, kitchen, enggining, locker staf, gudang, panel LVMDP ,genset dan parkir.



Gambar Villa
 Sumber : Arsitek Kadek Pranajaya

Sukses The Ulin Villas & Spa memperoleh trophy *Tri Hita karana Tourism Awards and*

Accreditations tahun 2008, bagaimana arsitek menerapkan konsep Tri Hita Karana yang memberikan satu dimensi yang beradaptasi dan sinkron dengan lingkungan serta menimbulkan rasa nyaman dan harmonis bagi yang tinggal didalamnya serta bangunan hotel yang bercirikan prinsip-prinsip Arsitektur Tradisional Bali serta penataan taman yang asri menyatu dengan alam sekitar serta sirkulasi udara yang sangat sejuk.

Peranan Arsitek dalam meraih Tri Hita Karana Tourism Awards & Accreditations pada rancangan The Ulin Villas & Spa

Bali adalah bagian dari beberapa wilayah yang menjadi tujuan wisata dunia yang terkenal dengan iklim tropis, panorama alam yang bagus dan adat budaya masyarakat yang istimewa. Bali telah populer serta mendunia, sebagian masyarakat pun akan memimpikan mempunyai rumah/villa berkarakter Bali. Villa dengan style Bali merupakan ciri hunian yang berada pada iklim tropis.

Sukses The Ulin Villas & Spa meraih trophy *Tri Hita Karana Tourism Awards and Accreditations tahun 2008*, tidak terlepas dari keberhasilan arsitek dalam menerapkan konsep villa bergaya tropikal dengan menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Bali secara total terhadap konsep dalam dan luar bangunan termasuk prasarana pendukungnya. Semua villa didesain lebih terbuka tanpa tembok penyekat (*open dining space*) dan dibatasi tembok halaman villa sehingga ruang seperti menyatu dengan ruang luar dan seluruh villa mempunyai orientasi kearah *swimming pool* dan taman (*pola natah*). Tata ruang yang didesain terbuka memunculkan kesan lapang didukung lagi dengan sirkulasi udara alami yang lancar dan hubungan ruang satu dengan ruang lainnya sangat sederhana. Air *swimming pool* dirancang jatuh pada ketiga sisi luar kolam renang sehingga menimbulkan kesan gemericik yang menyejukkan.

Susunan garis yang sederhana melalui olahan warna dinamis membuat kesan bersih seperti tampak pada ruang tidur villa, didukung pula dengan penggunaan kelambu. Ruang tidur dengan ukuran 4,5 mx 4,5 m, *dinning room* dan *living room* berada terpisah dengan ruang tidur dengan konsep desain *open Dinning & Living*. Ruang dalam kamar tidur didesain dengan interior sederhana dengan menggunakan bahan alami dan dilengkapi

amanities dan aksesories etnik modern sehingga membuat suasana santai dan nyaman.

Jalan masuk ke lokasi villa desain menyerupai jalan pedesaan di Bali yang memiliki telajakan. Pintu masuk/*gate (angkul-angkul)* dengan pintu Bali menjadi *gate* menuju kavling bangunan. Pencapaian menuju villa khusus dirancang untuk pejalan kaki dan *buggy* agar tidak menimbulkan kebisingan pada villa sehingga tamu merasa nyaman, sedangkan parkir kendaraan roda empat tamu telah di sediakan di depan lobby. Hampir seluruh bangunan desain dengan *saka* (kolom kayu). Wujudnya sangat sederhana seperti wujud arsitektur tradisional Bali pada umumnya dan didesain terbuka menyatu dengan alam sehingga memberikan nuansa yang lebih natural.



Jalan Lingkungan dan gate/Angkul2
Sumber foto : <http://www.theulinvilla.com/>

Nuansa alami adalah pilihan lantai bangunan dengan menggunakan terracotta dan marmer, untuk menciptakan keserasian dengan bahan bangunan lainnya seperti kayu, lampid dan sirap serta material yang ramah lingkungan.



Suasana Villa
Sumber Foto: <http://www.theulinvilla.com/>

Arsitek mendesain lampu dengan konsep *low energi* sehingga lebih banyak memanfaatkan cahaya matahari. Desain lighting ditempatkan pada sudut yang dapat memberikan nuansa dan kesan yang indah. Kamar mandi dirancang terbuka menyatu dengan alam seperti pada umah Bali tempo dulu, serta dirancang seolah-olah penggunaannya berfantasi mandi bergaya spa. Area bathroom dikelilingi oleh tanaman tropis.



Suasana Bathroom

Sumber Foto: <http://www.theulinvilla.com/>

Atap didesain seperti bentuk arsitektur Bali pada umumnya dengan atap limasan dengan model struktur atap kayu ekspose. Plafon menggunakan lampid terbuat dari bahan rotan berserat. Struktur atap menggunakan ukuran kayu bengkirai 6/12 pada balok dan ukuran 5/7 untuk usuk. Pemanfaatan desain struktur arsitektur Bali sangat menarik untuk diterapkan pada bangunan villa.



Interior Atap Expose pada restaurant & kamar tidur

Sumber Foto: <http://www.theulinvilla.com/>

Bentuk bangunan villa dengan tema tropical sesuai dengan alam Bali dengan tetap mengacu pada kaidah-kaidah Arsitektur Tradisional Bali, sehingga mencerminkan villa yang terkesan elegan dengan material sederhana dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh owner dan arsitek. Arsitek juga mendesain sistem limbah menggunakan mini STP dengan tipe Biotech BT. 10 pada beberapa lokasi dengan sistem blower yang nantinya air hasil peyulingan bisa dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.

Karya arsitektur dan ruang dalam gaya Bali Modern yang dirancang dengan didukung oleh penataan landscape yang tropical dengan air mancur dan patung sebagai artwork. Ruang dalam dirancang khusus sehingga berkesan alami tetap menyatu dengan alam. Peran

arsitek secara profesional diawal perencanaan sampai dengan pembangunan berkomitmen menciptakan desain yang ramah lingkungan, penerapan langgam (still/gaya) arsitektur Bali, aplikasi rancangan sesuai dengan konsep agama hindu seperti tri (tiga) mandala, sanga (sembilan) mandala, tri (tiga) angga dalam pemanfaatan ruang, pelestarian dan pengembangan alam dan lingkungan, pengelolaan limbah baik limbah cair, padat, gas, dan mengelola limbah berbahaya dan beracun (B-3), efisiensi energi dan sumber daya alam yang sejak awal memang sudah dipikirkan oleh arsitek sehingga *Tri Hita Karana Tourism Awards and Accreditations* dan *Villa berwawasan lingkungan* bisa diraih.

SIMPULAN

1. Salah satu upaya implementasi konsep Tri Hita Karana dalam bidang pariwisata adalah melalui hasil kompetisi dan akreditasi tahunan pariwisata ramah lingkungan dalam perspektif *THK tourism Awards and Accreditations-THK Awards* yang telah dilaksanakan sejak tahun 2000
2. Peran seorang arsitek dalam mewujudkan *THK tourism Awards and Accreditations* sangat diperlukan terutama dalam mewujudkan dua dari 3 aspek *Tri Hita Karana tourism Awards and Accreditations* yaitu perencanaan dan pembangunan sebuah hunian villa.
3. Pengetahuan, pengalaman dan sikap profesionalisme seorang arsitek sangat dibutuhkan didalam menterjemahkan sebuah ide dan keinginan dari owner dan mengimplementasikan diri dalam pemanfaatan lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat, sehingga terwujud rancangan yang nyaman, aman, hemat energi, ekonomis serta ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mathew Miles , M.H., (1992). '*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*'. Jakarta: UIP.
- [2] Pitana, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta, Andi Offset.
- [3] Yoeti, H. O. A (2008). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, PT. Pradnya Paramita.
- [4] Wiranatha, S. (2006). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Tri Hita Karana, Wacana Pamungkas THK Tourism Awards & Accreditations*. Denpasar, Pemerintah Provinsi Bali.